

## HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA

**Muhammad Iqbal Syaiful Arif**

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Email : muhammadiqbalcr7@gmail.com

### Abstrak

Era globalisasi seperti sekarang ini, sosialisasi antar manusia semakin mudah, apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Di zaman yang serba canggih ini, semua umat manusia di bumi ini dapat terhubung dengan banyak orang walaupun dari jarak yang sangat jauh sekalipun. Dengan begitu remaja sekarang harus benar-benar memilih teman bergaul dan lingkungan untuk bergaul. Dari situlah muncul dampak positif dan negatif dari pergaulan tersebut yang dapat mempengaruhi perubahan dan moral remaja bangsa ini. Globalisasi dapat berpengaruh terhadap manusia, terutama pada anak remaja. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh kenakalan remaja seperti minum-minuman keras (alkohol), pergaulan bebas, suka merokok, dan lain-lain. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasi yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik serta di dukung dengan pengumpulan data melalui metode angket, observasi dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menggali data penelitian tentang hubungan pola asuh permisif dan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi yang positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung 0,519 lebih besar dari  $r$  tabel 0,361. Kesimpulan (1) Ada hubungan antara Pola Asuh Permisif Dengan Kenakan Remaja. Hal ini berdasarkan dengan  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,519 \geq 0,361$ ). (2) Dari 3 jenis kenakalan, remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.4 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ini dapat di persentase dibawah ini : (a) Kenakalan biasa : 13% (b) Kenakalan menjerumus kepada pelanggaran dan kejahatan : 30% (c) Kenakalan khusus : tidak ada yang melakukan kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba dan seks diluar nikah.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga, Kenakalan Remaja.

### Abstract

*The globalization era today, bring human more easy to socialization, and also supported by the advance of thegnology. In this modern era, all human in the world can connect with others, although long distance. As a adolescent they must be smart too chose a friend and the environment. From these, and good effect will rise and it will be influence their attitude. The globalization era can influence human being, especially for adolercnt, the bad effect from globalization era are : adolescent wanton, using dring, free sex, smoking and other. The writer using the correlation kuantitative method to analyze the numeric data, and the writer calculate with statistic method, also supported by the data collection with questionare, observation and documentation, this method used by the writer to find out the data about the correlation between permissive education with juvenile delinquency. Based on the research and discussed on the chapter IV, the researcher can conclude that there is positive correlation between permissive educate with juvenile delinquency at Sukodadi RT.04 RW.04 Sukodadi district Lamongan. It is show with the  $r$  value 0,519 higher than  $r$  table it is 0,361. The colclusion : (1) there is correlation between permissive education with juvenile. It is based on  $r$  value higher than  $r$  table ( $0,519 \geq 0,361$ ). (2) From three types of juvenile delinquency in the village Sukodadi RT.04 RW.04 districts Lamongan district can be in persentation below:*

(a) *delinquency usual 13%* (b) *the juvenile turn to the infraction and crime are : 30%*  
(c) *nothing special mischief such as drug abuse and sex outside marriage.*

**Keywords :** *Permissive education, Communication and Parents Education In Family, Juvenile Delinquency.*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti sekarang ini, sosialisasi antar manusia semakin mudah, apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Di zaman yang serba canggih ini, semua umat manusia di bumi ini dapat terhubung dengan banyak orang walaupun dari jarak yang sangat jauh sekalipun. Dari dukungan alat yang canggih tersebut, manusia menjadi gampang bergaul dengan semua umat manusia yang berbeda watak, sifat dan karakter. Dengan begitu remaja sekarang harus benar-benar memilih teman bergaul dan lingkungan untuk bergaul. Dari situlah muncul dampak positif dan negatif dari pergaulan tersebut yang dapat mempengaruhi perubahan dan moral remaja bangsa ini. (Suhanadji, dkk 2012: 231).

Globalisasi dapat berpengaruh terhadap manusia, terutama pada anak remaja. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh kenakalan remaja seperti minum-minuman keras (alkohol), pergaulan bebas, suka merokok, dan lain-lain. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan remaja harus diketahui oleh orang tua karena dengan orang tua mengetahui pergaulan remaja, maka remaja tidak akan salah dalam pergaulan dan tidak akan terpengaruh dalam kenakalan remaja.

Kemajuan teknologi saat ini sangat pesat berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat dan sarana. Salah satunya adalah alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, facebook, twitter, dan lain-lain. Kemajuan teknologi banyak sekali dilakukan oleh Negara Indonesia, karena negara Indonesia sangat mudah dalam menggunakan alat komunikasi berupa internet. Bukan hanya itu masyarakat Indonesia menggunakan internet bukan hanya untuk melakukan komunikasi antar manusia, tetapi juga untuk melihat situs-situs porno. maka dari itu Negara Indonesia adalah Negara yang paling banyak terdapat kenakalan remaja.

Indonesia kenakalan remaja yang dilakukan para remaja sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak dibawah usia remaja sudah mengenal rokok, narkoba, freesex, dan banyak tindakan kriminal lainnya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan kedalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma nilai

yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media-media massa, dimana sering terjadi dikota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, salah satu wujud dari kenakalan remaja tawuran yang dilakukan oleh para pelajar atau remaja.

Persoalan negara kita ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketertaman umum seperti mabuk-mabukan kebut-kebutan, dan main-main dengan wanita. Sungguh sangat disayangkan para remaja di negara kita ini dengan mudah melakukan perubahan sosial dan budaya dengan mengadopsi budaya luar tanpa adanya filter. Meningkatnya kenakalan remaja di negara kita saat ini merupakan salah satu dampak dari media informasi yaitu program siaran dari televisi yang dinilai kurang memberikan nilai yang edukatif bagi remaja ketimbang nilai amoralnya. Hal ini disebabkan karena industri perfilman kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siaran yang ditampilkan.

Televisi memberikan tayangan yang dapat memberikan dampak negatif seperti sinetron maupun reality show yang banyak menayangkan tentang pergaulan bebas remaja bersifat pornografis, kekerasan, kenakalan remaja dan sebagainya untuk selalu ditampilkan dilayar kaca. Oleh karena itu tayangan program televisi yang ditampilkan pada negara kita ini

harus selalu diperhatikan oleh masyarakat agar dapat mengkritik tayangan yang ditampilkan.

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh sangatlah penting bagi anak, untuk dapat membentuk sebuah perilaku yang baik bagi remaja. Dapat kita ketahui bahwa orang tua bisa juga berperan sebagai teman bagi anak remaja, dengan memberikan kesempatan anak untuk bercerita tentang pergaulan di lingkungan.

Perilaku orang tua juga dapat dipelajari dan ditiru oleh anak. Orang tua sebagai lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur idola anak yang paling dekat. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orangtuanya maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Model perilaku yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Karakter bisa dibentuk tidak hanya dari pengaruh globalisasi dan pengaruh masyarakat tapi juga dari segi informal yaitu orang tua. (Tridhonanto, 2014: 2)

Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks pendidikan dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang dengan bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan lurus. Meskipun pengawasan terus-menerus tidak selalu dilakukan dan tidak mungkin untuk

selalu mengikuti dan mendampingi anak, tetapi pengawasan sampai batas-batas tertentu dibutuhkan agar sikap dan perilaku anak terkendali dengan baik. Sikap antisipasi orangtua terhadap anak ini penting dilakukan secara terus menerus, terutama untuk mengantisipasi kebiasaan negatif anak. Upaya antisipasi orangtua untuk meredam dan menghilangkan kebiasaan negatif anak secara berangsur-angsur adalah dengan cara membina kerukunan pergaulan anak dengan saudaranya dan teman sebaya, tidak membedakan masalah agama, status, jasmani, dan suku bangsa, menemani anak dan membatasi menonton Televisi, menemani dan membimbing anak waktu belajar, membatasi membaca komik, dan larangan keras membaca buku porno, majalah porno, novel porno atau melihat sesuatu yang bernuansa pornografi, pornoaksi, pornowicara, mengantisipasi dan mengawasi keterlibatan pada obat terlarang seperti narkoba, ekstasi dan sejenisnya. (Bahri, 2014:32)

Kedekatan dengan orangtua tentunya juga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Begitu besarnya peran orang tua dalam mendidik anak sudah sewajarnya apabila orangtua perlu menerapkan pola asuh yang baik pada anaknya. Pola asuh yang baik akan selalu menghargai individualitas akan tetapi juga menekankan perlunya aturan dan pengaturan. Mereka sangat percaya diri dalam melakukan pengasuhan tetapi orangtua dengan pola asuh

model ini, penuh cinta kasih, mudah merinci tetapi menuntut tingkah laku yang baik.

Kondisi yang demikian itu tidak akan didapatkan bila orang tuanya menerapkan pola asuh otoriter dan permisif. Karena anak di bawah asuhan otoriter akan menjadi pendiam, penakut, dan tidak percaya diri pada dirinya sendiri. Sementara anak yang di asuh dengan model permisif akan menjadi anak yang tidak mengenal aturan dan norma serta tidak memiliki rasa tanggung jawab. Dengan berkaca pada kondisi saat ini, sudah saatnya orangtua sekarang mengambil peran lebih untuk mengembangkan karakter dan memberikesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar anak menjadi manusia yang berkualitas. Anak yang berkualitas itu bisa di dapatkan dari pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua diperuntukan untuk anak, dan sudah dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ayat (1).

UU Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab VI pasal 3 ayat (1) pendidikan digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan pada keluarga yang merupakan dasar dari pendidikan. Dalam pendidikan informal terdapat Pendidikan karakter diberikan orangtua kepada anak.

UU Sistem Pendidikan Nasional diatas sudah dijelaskan bahwa pendidikan dari orang tua berasal dari keluarga yakni pendidikan informal. Pendidikan pertama yang diperoleh anak diawal kehidupannya berasal dari keluarga khususnya orang tua, dimana pendidikan yang diberikan itu bisa dalam bentuk pola asuh, sikap atau tingkah laku yang ditampilkan oleh orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak. Sekarang ini banyak sekali masalah-masalah negatif yang ada pada remaja saat ini. Masalah-masalah negatif saat ini sudah marak terjadi pada kalangan remaja, seperti merokok disembarang tempat, banyak sekali anak remaja sering merokok dan anak tersebut tidak melihat dampak dari rokok tersebut. Dampak negatif yang lain berupa bolos sekolah, mabuk-mabukan dan masih banyak lagi, inilah yang kerap terjadi dikalangan remaja. Ini merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dalam masa ini, remaja mulai memiliki interaksi secara aktif dan mulai mencerna nilai-nilai yang berasal dari luar lingkungan keluarga dan mulai mendapatkan nilai-nilai baru berasal dari lingkungan luar seperti sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial, maka seseorang tersebut akan mengalami kondisi yang tidak seimbang tersebut mengakibatkan remaja mengalami kebingungan tentang seperti apa perilaku, sikap nilai, aturan dan aspek lainnya yang seharusnya dilakukan oleh dirinya, atau

yang biasa disebut sebagai proses pencarian jati diri. Angka kenakalan remaja sekarang ini selalu meningkat dari tahun-tahun lalu. Anak harus di didik dengan baik agar tidak terjerumus dalam kenakalan remaja. Agar anak tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja, bisa kita terapkan pola asuh dalam keluarga supaya anak dapat berkarakter baik. Karakter baik juga terdapat dalam pergaulannya di lingkungan sekitar, bagaimana anak memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh dalam kenakalan remaja.

Gunarso (2000: 55), pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa ada aturan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Sejalan dengan itu, perilaku pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja lebih cenderung disebabkan terlalu longgarnya pengawasan dan aturan-aturan yang diterapkan oleh orang tua. Remaja akan cenderung terjerumus ke dalam pergaulan bebas manakala adanya pengawasan yang kurang dari orang tuanya. Kebanyakan orang tua memang tidak termotivasi untuk memberikan informasi tentang kenakalan remaja dan kesehatan remaja, sebab mereka takut hal ini justru meningkatkan perilaku yang tidak baik.

Orang tua seperti diatas kebanyakan memberikan pola asuh permisif yang tidak memberikan aturan kepada anak, karena orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya dari pada anaknya.

Berita yang saya baca pada koran jawa pos tahun 2015,ada sebuah kasus kenakalan remaja berupa pesta minum-minuman keras di sebuah warung kopi di Desa Karang Wedoro, Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.Kasus kenakalan remaja ini dilakukan oleh para ABG dengan menggelar pesta minum-minuman keras pada kedai kopi. Para ABG ini bernama If, Hmd dan Rz, ketiganya warga Desa Putat Kumpul, Kecamatan Turi, DY dan Fn, keduanya warga Desa Delunggu, Kecamatan Deket, Nw, Warga Desa Balun Kecamatan Turi, NK warga Desa Gedangan, Kecamatan Sukodadi dan Er, warga kelurahan Sidoarjo. kasus ini di ketahui oleh polisi, pada saat razia di gelar. (dikutip oleh panturajatim-Lamongan Diakses 27/02/2015)

Tahun 2007 banyak sekali kenakalan remaja usia SMP yang suka bolos sekolah dengan loncat dari pagar sekolah dan minum-minuman keras di sawah dekat sekolahan tersebut. Ada juga kasus kenakalan remaja usia SMP lain yang dilakukan yaitu tidak masuk pelajaran dan merokok di toilet sekolah. Ini sering terjadi pada remaja SMP dan juga SMA. Pada tahun 2015 dan 2016 juga terdapat kasus kenakalan remaja usia SMP dan SMA pada Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yaitu merokok

disembarangan tempat dan juga suka nongkrong di sebuah warung pada saat malam hari. Remaja tersebut juga sering kabur dari rumah untuk nonton konser metal di kota-kota lain dengan tidak berpamitan pada orangtuanya, dan tidak pulang sampai beberapa hari. Remaja tersebut juga suka membuat saikt hati orangtua, meminta sepeda motor dengan paksa dan bila tidak di belikan akan kabur dari rumah.

RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa orangtua ada yang menerapkan peraturan kepada anak dan anak tidak akan ikut dalam pergaulan bebas dan ada juga yang tidak memberikan peraturan kepada anak (anak bebas memilih apa yang dia inginkan) anak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Orang tua pada RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi ini kebanyakan kurang sekali dalam memberikan kontrol kepada anak dimana anak diberi kebebasan untuk berbuat sekehendaknya. Memberikan kebebasan yang sebesarnya kepada anak adalah hal yang kurang tepat, anak juga kurang mendapatkan bimbingan dari orangtua. Kenakalan remaja yang dilakukan di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 disebabkan oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tua adalah pola asuh permisif, dimana orang tua selalu membebaskan anak untuk melakukan apa yang di inginkan anak, dan anak akan melakukan kenakalan remaja yang sekarang ini marak terjadi. Seperti contoh ada anak yang selalu keluar malem dan orang tua tidak pernah melarangnya, hal inilah yang menyebabkan

anak atau remaja terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

Atas dasar tersebut peneliti menyusun penelitian dengan judul

**“Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan”**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Kecamatan Sukodadi Kababupaten Lamongan.

**METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mendapatkan data dengan tujuan data dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud diatas adalah bahwa ada ada kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan

langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugiyono, 2012:2)

Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data. Ibrat informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan jantung dari analisis kuantitatif. (Kuncoro, 2001:1)

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengambil data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Menurut Bungin (dalam Siregar, 2013: 30) Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah orang tua anak remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Kabupaten Lamongan.

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Berdasarkan pendapat diatas sampel diambil 30 orang tua dan 30 anak usia remaja di Desa

Sukodadi RT. 04 RW. 04 Kabupaten Lamongan. Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu dengan penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain orang tua yang memiliki anak remaja dan anak usia remaja yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Diuraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fakta-fakta empiris berdasarkan hasil penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang ada dilapangan dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah dianjurkan dan disyaratkan dalam sebuah penelitian ilmiah, sehingga hasil penelitian yang ditemukan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut kemudian peneliti analisis dengan teori yang telah diangkat berdasarkan kajian teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka pada bab ini akan menampilkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut pemaparannya:

### A. Gambaran Umum Desa Sukodadi Rt.04 RW.04

RT.04 RW.04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan merupakan salah satu dari RT di Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. RT.04RW.04 Desa Sukodadi Kecamatan

Sukodadi Kabupaten Lamongan ini mempunyai luas wilayah sekitar 2 hektar. Peta RT.04 RW.04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Letak Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi berada disebelah utara Kecamatan kabuh mempunyai kondisi tanah yang miring dan berbukit, mempunyai luas wilayah 251.415 Ha.

### B. Visi dan Misi Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan:

1. Visi dari Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan
  - a) Mewujudkan Masyarakat Sejahtera, Mandiri dilandasi dengan iman dan taqwa.
  - b) Terwujudnya masyarakat yang saling tolong menolong.
2. Misi dari Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan
  - a) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum dalam kehidupan bermasyarakat.
  - b) Meningkatkan perekonomian dan pembangunan melalui optimalisasi partisipasi masyarakat Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

### C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dari angket adalah data pola asuh permisif dan kenakalan

remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Sebelum menyebarkan angket, angket terlebih dahulu di uji validitas dan uji reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 12 orang tua (ibu) dan anak usia remaja. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian menggunakan SPSS versi 23. Sebelumnya data telah diolah menggunakan bantuan *Micosoft Excel*.

Penyebaran angket kepada 12 responden, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan anak usia remaja yang terjerumus ke dalam kenakalan remaja, untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel dengan menjawab pertanyaan sebanyak 35 pertanyaan. Yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk pola asuh permisif (variabel X) dan 15 pertanyaan untuk kenakalan remaja (variabel X). Kemudian hasil yang valid untuk variabel X sebanyak 11 pertanyaan sedangkan untuk variabel Y sebanyak 14 pertanyaan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil pertanyaan dari angket keseluruhan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 25 pertanyaan.

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari 0,576 sedangkan instrumen yang dikatakab reliabel karena hasil perhitungan SPSS memendekati 1 dan lebih dari 0,5.

#### D. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 30 responden. Hasil angket dari dua variabel yaitu data angket pola asuh permisif dan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dalam penelitian ini

##### Uji Korelasi *product moment*

Uji Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, data uji korelasi pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan sebagai berikut.

Tabel 4.18

Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja

Correlations			
		Pola Asuh Permisif	Kenakalan Remaja
Pola Asuh Permisif	Pearson Correlation	1	.519
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	30	30
Kenakalan Remaja	Pearson Correlation	.519	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	30	30

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar **0,519** dan untuk **N = 30** dengan taraf

signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui samadengan 0,361. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan diterima atau **Ha diterima**, karena r-hitung (**0,519**) lebih besar dari r-tabel (**0,361**) yang artinya Jika Pola Asuh Permisif dari Orang tua diterapkan dalam keluarga, maka kenakalan remaja akan tampak dalam remaja.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersbut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

R	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara pemberdayaan perempuan dan motivasi berwirausaha

dengan nilai r-hitung sebesar **0,519** adalah **Cukup Tinggi**. Nilai Cukup tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenakalan remaja, sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif berhubungan dengan kenakalan remaja.

Perhitungan diatas menghasilkan r sebesar 0,519. harga r tabel kemudian dicari signifikansinya dengan mencari t hitung. Nilai t hitung diketahui dengan mensubtitusikan nilai r dalam rumus t dibawah ini.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,519\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,5519^2}}$$

$$t = \frac{0,519\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,3045936}}$$

$$t = \frac{0,553\sqrt{28}}{\sqrt{0,6954064}}$$

$$t = \frac{0,519 \times 5,29}{0,8339}$$

$$t = \frac{2,74551}{0,8339}$$

$$t = 3.292$$

Nilai t hitung sebesar 3,292 diatas kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel yang digunakan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak

dan  $dk = N - 2 = 28$ .  $t$  tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukkan harga  $t$  hitung 3,511 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Hasil perbandingan menunjukkan harga  $t$  hitung 3,292 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan kenakalan remaja di Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Koefisien korelasi yang didapatkan memang sudah menjawab hipotesis, tapi belum menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Kontribusi tersebut diketahui dengan koefisien determinasi

## E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di RT.04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket, maupun dari hasil analisis data pendukung yaitu observasi.

1. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa pola asuh

permisif memiliki hubungan yang positif dengan kenakalan remaja yang ditunjukkan dengan  $r$  hitung yang lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,519 \geq 0,361$ ). Hubungan positif yang dimaksud adalah Jika Pola Asuh yang diberikan oleh orang tua yaitu pola asuh permisif maka kenakalan remaja akan terjadi. Sebaliknya Jika pola asuh yang diberikan oleh orang tua tidak menggunakan pola asuh permisif maka kenakalan remaja tidak akan terjadi. Jadi dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja dilihat dari hasil  $r$  hitung 0,519 lebih besar dari  $r$  tabel 0,361. Dan hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ini para orang tua yang memiliki anak usia remaja kebanyakan menggunakan pola asuh permisif dilihat dari orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang anak inginkan, seperti contoh pada anak remaja yang saya lihat orang tua mengizinkan anaknya untuk menonton konser band metal di kota lain, dan banyak sekali anak yang suka bolos sekolah, merokok sembarangan, keluar malam atau nongkrong-nongkrong. Hal itu dikarenakan orang tua selalu

memberikan kebebasan kepada anak, jadi anak akan melakukan hal-hal yang anak sukai. Dari tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi dapat dilihat bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan kenakalan remaja karena berada pada interval koefisien 0,40 – 0,519. Hal ini berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai  $t$  hitung sebesar 3,292 diatas kemudian dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Nilai  $t$  tabel yang digunakan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan  $dk = N - 2 = 28$ .  $t$  tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukkan harga  $t$  hitung 3,511 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Dari hasil perbandingan menunjukkan harga  $t$  hitung 3,292 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan kenakalan remaja di Desa Sukodadi

Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Jadi dari hasil perhitungan diatas bahwa terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan dilihat dari bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan kenakalan remaja karena berada pada interval koefisien 0,40 – 0,519. Hal ini berarti  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Nilai  $t$  tabel yang digunakan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak dan  $dk = N - 2 = 28$ .  $t$  tabel sebesar 2,048. Hasil perbandingan menunjukkan harga  $t$  hitung 3,511 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di Desa Sukodadi RT. 04 RW. 04 Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Dari hasil perbandingan menunjukkan harga  $t$  hitung 3,292 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti

## PENUTUP

### Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah terdapat korelasi positif antara pola asuh permisif dengan Kenakalan Remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang ditunjukkan dari hasil  $r$  hitung 0,519 lebih besar dari  $r$  tabel 0,361.
2. Dari 3 jenis kenakalan, remaja di Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ini dapat di persentase dibawah ini :
  - a. Kenakalan biasa : 13%
  - b. Kenakalan menjerumus kepada pelanggaran dan kejahatan : 30%
  - c. Kenakalan khusus : tidak ada yang melakukan kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba dan seks diluar nikah.

Jadi dari 3 kenakalan diatas, pada Desa Sukodadi RT.04 RW.04 Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ini kebanyakan dari kenakalan menjerumus kepada pelanggaran dan kejahatan seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, kebut-kebutan. Minum-minuman keras atau alkohol.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Setiap orang tua harus waspada terhadap tingkah laku anaknya yang kurang wajar, anak segera diajak komunikasi untuk mengetahui apa yang terjadi sehingga anak tidak terlanjur melakukan perbuatan yang negatif misalnya suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, mengendarai kendaraan bermotortanpa SIM, kebut-kebutan. Minum-minuman keras atau alkohol.
2. Peran orang tua harus dalam pengawasan anak-anaknya sangat diperlukan baik di rumah maupun diluar rumah karena besar pengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga. Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Drajat, Zakiah. 1974. *Problema Remaja Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fathi, Bunda. 2011. *Mendidik Anak Dengan Al-Qurr'an Sejak Janin*, Bandung: Pustaka Oasis.

- Gunarsa, Singgih. D. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 2007. *Psikologi Untuk Pembimbing*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hall, S. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta Erlangga.
- Hafis, Siti Ainiyah (2014). *Presepsi Keharmonisan Keluarga dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja*. Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya. volume 2, 1-7
- Hurlock, E. B. 1997. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Isna, Nurla Aunillah. 2015 *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin* Yogyakarta: Flash Books.
- Joesoef, Sulaiman. 2009. *Konsep Dasar Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kartini, Kartono. 1986. *Patologi Sosial II : Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (Wanita Sebagai Ibu dan Anak), Jilid 2 Bandung.
- Kartono, K. 2013. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah, 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Kuncoro, Mudrajad, 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: KENCANA
- Marini, L & Andriani, E. *Perbedaan Arsertivas remaja ditinjau dari pola asuh orang tua dalam Jurnal Psikologi Volume I Nomer 2 Desember2005 hal 46-51*.
- Mussen dkk. 2002. *Perkembangan dan Kepribadian Anak terjemahan*, Jakarta: Arcan.
- Nazir, Moh. Ph.D. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Proboningrum, C, S, 1993. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Santrock, J. W. 1999. *Life Span Development*. (terjemahan). Boston: Mac Graw-Hill
- Santrock, J. W. 2002. *Life-Spain Development Perkembangan Sepanjang Hidup (edisi kelima)*. (penerjemah Ahmad Chusai, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti). Jakarta: Erlangga.
- Sarlito, Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simajuntak, 1977. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosia*, Bandung: Transito.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: KENCANA
- Soetjningsih, dkk. 2002. *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Jakarta: Sagung Seto.
- Sri, Sulastri Rivai Melly. 1987. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara
- Surbakti, 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sudarsono, 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suhanadji, dkk. 2012 *Sosiologi Antropologi dalam perspektif Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa Press.

Tridhonanto, Al dan Beranda Agency. 2014 *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Walgito, Bimo, 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM.

Willis, S. Sofian. 1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya* Bandung: Angkasa.

[www.panturajatim.com/warta/kurang-nyamannya-lingkungan-sekitar-9-pelajar-pesta-miras](http://www.panturajatim.com/warta/kurang-nyamannya-lingkungan-sekitar-9-pelajar-pesta-miras)(Diakses 27/02/2015)

